

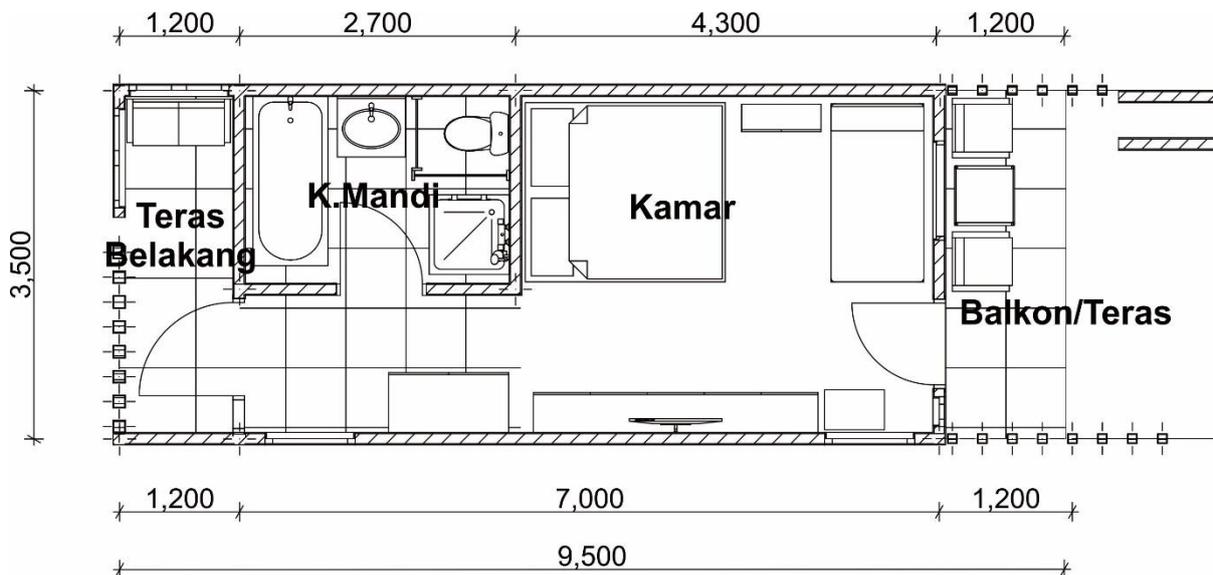
BAB V

EVALUASI DESAIN

5.1. Evaluasi Desain Interior pada Setiap Unit Hunian

Dalam memaksimalkan view sebagai salah satu potensi yang kuat dari site, maka posisi interior dari setiap tipe hunian di evaluasi kembali, sehingga setiap hunian mendapatkan view terbaik dari fungsi dan aktivitas yang berada di dalam unit ini.

Hasil evaluasi tipe standard room :

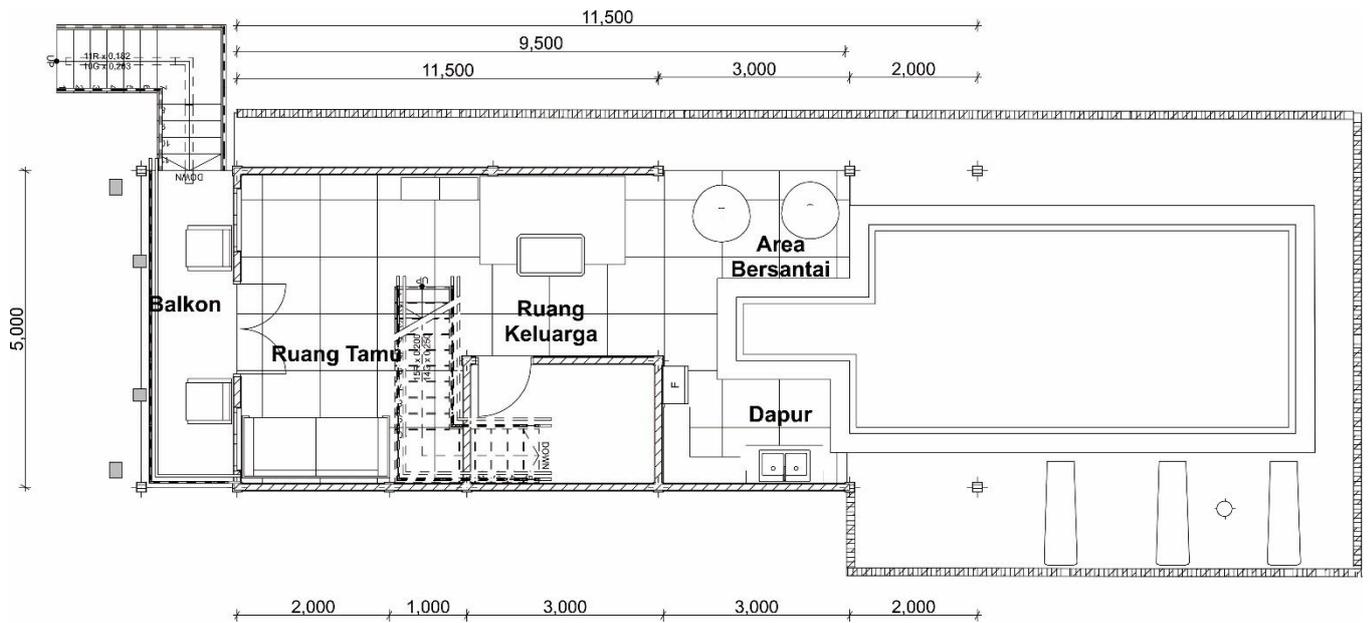


5.1 Denah Revisi Interior Standard Room

Sumber : Penulis, 2018

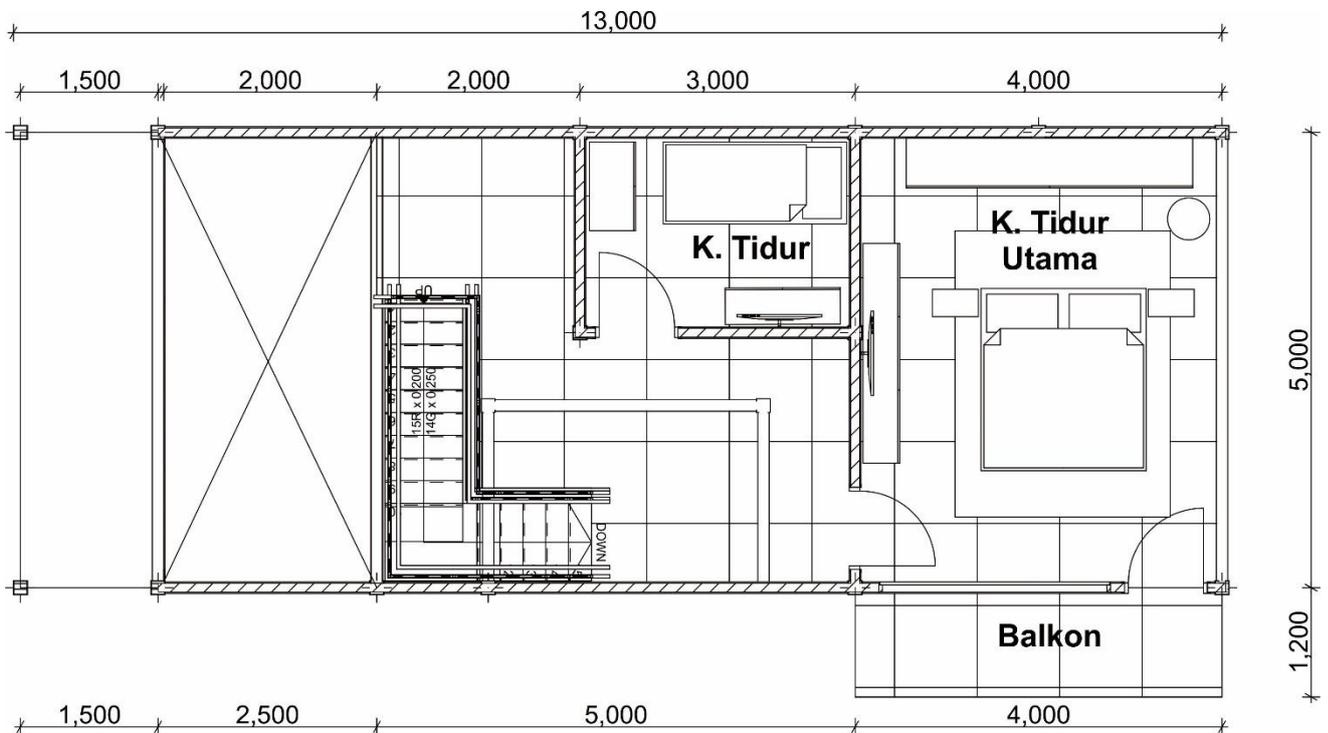
Untuk posisi tempat tidur yang awalnya berada ditengah-tengah unit dipindahkan ke bagian depan untuk mendapatkan view kolam renang dan taman di bagian inner court, sehingga view yang dirasakan saat beristirahat langsung menghadap ke tengah. Posisi kamar mandi yang awalnya berada di depan, dipindahkan ke belakang. Posisi bukaan pada bangunan juga berubah seiring dengan berubahnya layout interior untuk tetap menjaga privasi dari penghuni unit ini. Untuk teras belakang tetap dipertahankan sehingga penghuni masih tetap dapat bersantai di bagian belakang unit.

Tipe President Suite Room :



5.2 Denah Revisi Interior President Suite Room Lantai 1

Sumber : Penulis, 2018



5.3 Denah Revisi Interior President Suite Room Lantai 2

Sumber : Penulis, 2018

Untuk president suite room, lantai 2 pada kamar utama dibuat balkon untuk mendapatkan view ke pantai. Hal ini pun berimbas kepada posisi interior dari unit ini sehingga saat beristirahat penghuni dapat menikmati view pantai dari kamar tidur.

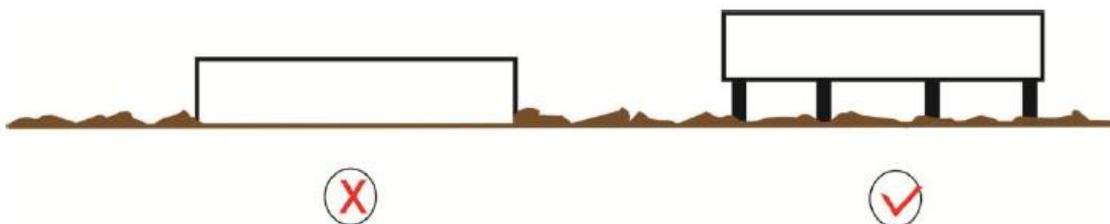
5.2. Evaluasi Struktur Pondasi pada Tanah Karst

a. Karakteristik Tapak

Karakteristik kawasan karst merupakan hal yang mendasari pendekatan konsep. Karakteristik karst permukaan tanahnya rentan karena merupakan sifat alami batuan kapur. Rentan karena kondisi kepadatan tanah tidak sama halnya dengan tanah pada kawasan lainnya. Tanah karst terdiri atas campuran batuan kapur dan tanah biasa. Jika dipotong secara vertikal maka pada bagian paling atas merupakan lapisan tanah biasa yang menutupi lapisan batuan kapur. Ketebalan lapisan tanah tersebut bervariasi pada setiap tempat di tanah karst. Pada lapisan batuan kapur, terkadang ditemukan rongga-rongga bawah tanah yang mengurangi tingkat kepadatan tanah karst. Hal ini yang membuat tanah di kawasan karst rentan. Pendekatan desain yang cocok pada kawasan ini adalah dengan mendirikan bangunan yang seringan mungkin.

b. Sistem Struktur

Landscape karst yang didominasi oleh bentukan alam batuan kapur merupakan bentang alam geologi yang keberadaannya harus dilindungi. Maka dalam mendirikan bangunan di atasnya, haruslah memiliki sekecil mungkin tingkat kerusakan pada *landscape* permukaannya. Bangunan yang memiliki konsep panggung akan meminimalisir kontak antara bangunan dengan tanah di bawahnya. Sehingga tingkat kerusakan tanah yang terjadi akan lebih kecil daripada bangunan yang didirikan langsung menempel pada tanah.

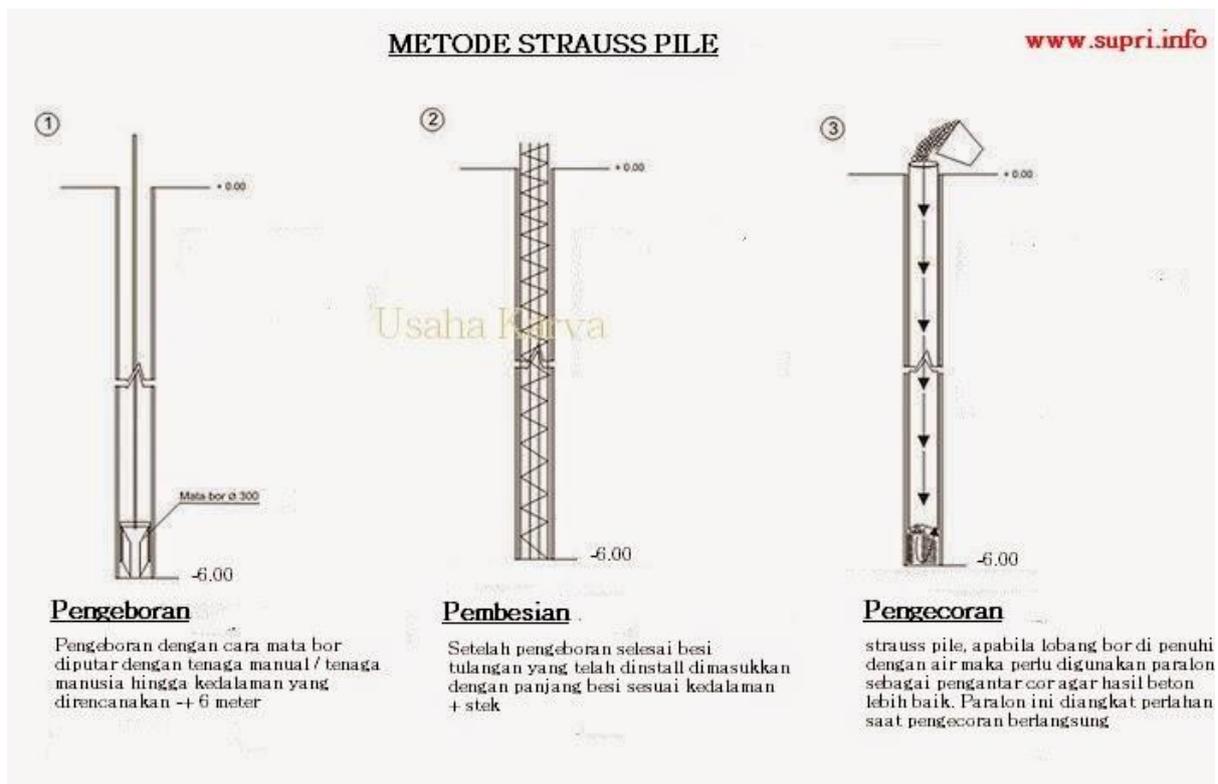


5.4 Ilustrasi Pondasi di Tanah Karst

Sumber : Penulis, 2018

Dalam perancangan untuk beberapa bangunan sudah menggunakan sistem struktur panggung, yaitu bangunan unit superior room dan president suite. Sedangkan untuk bangunan yang lainnya agar tetap kuat menapak tanah dengan karakteristik batuan karst yang berongga dengan daya dukung tanah yang rendah maka pondasi yang dipilih adalah dengan pondasi strauss pile. Pondasi ini menyimpan/menangkap air, yang awalnya dari pada menggunakan pondasi foot plat yang rentan yang berakibat terhadap robohnya struktur bangunan di atasnya.

Sistem pondasi strauss pile dapat diterapkan pada beragam struktur konstruksi bangunan beban ringan hingga menengah (low risk-medium risk) untuk memperkuat pondasi dasar dangkal yang digunakan mempunyai manfaat yang besar untuk menambah daya dukung pondasi dasar. Bertambahnya daya dukung pondasi dasar tentunya semakin kuat dan kokoh konstruksi bangunan tersebut, sehingga resiko pergeseran atau penurunan yang bisa merusak konstruksi bangunan bisa diminimalisir dengan menggunakan pondasi strauss pile bore pile manual. Hasilnya umur konstruksi bangunan jadi awet, nyaman dan aman untuk digunakan.



5.5 Sistem Pondasi Strauss Pile

Sumber : Supriyadi, 2013, diakses pada 2019

5.3. Evaluasi Pemilihan Material Atap pada Perancangan



5.6 Material Atap

Sumber : Supriyadi, 2013, diakses pada 2019

Gunungkidul sudah memiliki material atap yang sudah digunakan dari zaman dahulu, yaitu material atap yang terbuat dari tanah liat yang tipis (kripik). Maka untuk tetap mengedepankan kearifan lokal dari daerah ini, pemilihan material atap yang digunakan yaitu atap dari tanah liat.

Kelebihan

- Harga relatif murah
- Tahan lama, tahan api dan hanya memerlukan sedikit perbaikan
- Kuat dan dapat dipijak
- Terdapat sistem interlock (saling mengunci atau mengikat)

Kekurangan

- Mudah berlumut dan berjamur sehingga perlu dilapisi cat atau lapisan glasur
- Diperlukan ketelitian dalam memasang untuk menghindari kebocoran
- Memerlukan rangka pemasangan yang kuat

Untuk menghadapi kekurangan itu maka diadakan maintenance bangunan setiap 3 tahun sekali agar struktur atap dan atap tetap terjaga dengan baik.